

1. PENDAHULUAN

Startup adalah sebuah istilah untuk menyebut sebuah perusahaan yang baru saja muncul dan berjuang untuk eksistensinya. *Startup* terbentuk atas ide-ide untuk dapat tumbuh maju, sukses, atau bahkan mengubah sebuah pola pikir masyarakat (Salamzadeh & Kawamorita, 2015). *Startup* bergerak di berbagai bidang; hiburan, *e-commerce*, edukasi, dan yang paling umum adalah teknologi. Teknologi adalah sebuah pengertian tentang suatu kumpulan alat, prosedur, dan/atau aturan yang diterapkan pada sebuah pekerjaan dari pengetahuan ilmiah. Teknologi tersebut juga dapat dipadukan dengan edukasi. Edukasi merupakan sebuah usaha atau tindakan yang menyampaikan pesan terkait sebuah informasi kepada individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Melalui perpaduan antara teknologi dan edukasi, terlahir istilah *edutech*. *Education Technology (Edutech)* merupakan sebuah sistem pendidikan bersifat modern yang dapat digunakan pada sebuah perangkat *hardware* dan *software*. *Edutech* dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu sebuah pendidikan (Robinson, 2015).

Startup edutech di Indonesia sudah ada sejak lama di Indonesia. Namun, semenjak terjadinya pandemi COVID-19, segala aspek dalam kehidupan di Indonesia juga terpengaruh, termasuk dari sisi pendidikan. Ini adalah peluang besar bagi para *startup edutech* untuk berkembang. Di Indonesia sendiri sudah terdapat lebih dari 300 perusahaan yang bekerja dalam bidang *edutech*. Mereka menawarkan layanan atau solusi dengan caranya masing-masing. Beberapa *startup edutech* di Indonesia antara lain adalah Ruangguru, Zenius, Pintek, RevoU, dan masih banyak lagi (Nabila, 2022).

Penulisan skripsi ini dimulai dari pengalaman penulis mengamati cara kerja Divisi *Creative*. Penulis sebagai pengamat, bekerja di MyEduSolve sebagai *Video Editor* di bawah Divisi *Creative & Marketing* di MyEduSolve. MyEduSolve merupakan sebuah *startup* yang didirikan pada tahun 2019 dan bergerak dalam bidang *edutech* di Indonesia. MyEduSolve menyediakan sertifikasi bagi masyarakat Indonesia, khususnya para siswa SMK dan profesional muda. Fokus utama dari MyEduSolve adalah membantu generasi muda di Indonesia untuk mempersiapkan

kariier dengan materi pelatihan literasi digital serta sertifikasi bertaraf Internasional. Divisi *Creative & Marketing* bertanggung jawab dalam membuat konten yang tersedia dalam berbagai pilihan format, seperti visual, tulisan, hingga video. Sebagai *Video Editor*, penulis bertanggung jawab dalam membuat video sesuai dengan *brief* yang telah ditetapkan. Cakupan kerjanya termasuk pembuatan *template*, *thumbnail*, aset visual, serta berkontribusi dalam perkembangan ide konten.

Latar belakang dari penulisan skripsi ini karena pada awal bekerja di *startup*, penulis merasa kesulitan untuk menyesuaikan alur kerja. Penulis berusaha untuk mengimplementasikan alur kerja industri film yang telah dipelajari sebelumnya, namun tidak berhasil. Setiap tim memiliki cara kerja dan komunikasinya masing-masing. Alur kerja memiliki peranan penting bagi setiap tim dalam sebuah perusahaan. Alur kerja mengatur pola umum, proses, hingga kinerja karyawannya untuk menyelesaikan suatu proyek. Tujuan utama dari alur kerja adalah untuk menciptakan sebuah ekosistem dimana tiap tahapannya dikerjakan seefisien mungkin. Alur kerja yang tidak efisien mampu menimbulkan distorsi hubungan antara satu sama lain. Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai alur kerja pembuatan video untuk konten-konten digital di *startup* non-agensi atau rumah produksi.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Alur kerja yang tidak baik mengakibatkan penundaan atau kekacauan jadwal konten sehingga hasilnya kurang maksimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan alur kerja video ke dalam pembuatan konten-konten digital dalam *startup edutech*?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah pengujian alur kerja video ke dalam produksi non-film dalam *startup* MyEduSolve. Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan alur kerja yang lebih cocok untuk diterapkan di dalam produksi yang sejenis.